

Meningkatkan Minat Belajar Dalam Bidang Studi PAK Melalui Model Pembelajaran Picture And Picture

Oleh

Helda Yun Foniwati Pataga

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia,
heldayun@gmail.com

diterima 21 Oktober 2019, direvisi 26 November 2019, diterbitkan 20 Desember 2019

Abstract

The author researched the 1st-grade students of Bethel Petamburan Christian Elementary School which consisted of 27 children using Classroom Action Research (PTK). Classroom Action Research is an activity to examine the object under study by taking action in progress against the object under study, to improve the quality of research results. In this Classroom Action Research, the authors conducted teaching practice three times. This research consisted of initial conditions, cycle I, and cycle II. Cycle I consists of one meeting and cycle II consists of one meeting. From the research, there was an increase in interest in learning through the use of the picture and picture learning model. This increase can be seen with the following results, namely: in the initial condition, there were only 9 students who had an interest in learning (33.33%) achieving an average score greater than 2.51 (interested qualifications). Whereas in the first cycle the number of students who had an interest in learning there were 18 students (66.66%) who achieved an average score greater than 2.51 (interested qualifications) and in the second cycle the number of students who had an interest in learning increased to 26 students (96.29%) achieved an average score greater than 2.51 (interested qualifications). The results of the daily test written tests carried out in the initial conditions and after the use of the picture and picture learning model in cycles I and II increased. In the initial condition that reached the minimum completeness criteria (KKM) there were 22 students (81.48%) and in the final condition that reached the KKM there were 26 students (96.29%). From the results of these studies, the role of PAK teachers in applying the picture and picture learning model is very good to increase interest in learning.

Keywords: Learning Interests, Learning Models, Picture and Picture.

Abstrak

Penulis melakukan penelitian kepada siswa kelas 1 SD Kristen Bethel Petamburan yang terdiri dari 27 anak menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan kegiatan untuk mencermati objek yang diteliti dengan tindakan secara berlangsung terhadap objek yang diteliti, dengan tujuan meningkatkan kualitas hasil penelitian. Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, penulis melakukan praktek mengajar sebanyak tiga kali. Penelitian ini terdiri dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari satu kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Dari penelitian yang dilakukan terjadi peningkatan pada minat belajar melalui penggunaan model pembelajaran picture and picture. Peningkatan tersebut

dapat dilihat dengan hasil sebagai berikut, yaitu: pada kondisi awal jumlah siswa yang memiliki minat belajar hanya terdapat 9 siswa (33,33%) mencapai rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 (kualifikasi berminat). Sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang memiliki minat belajar terdapat 18 siswa (66,66%) mencapai rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 (kualifikasi berminat) dan pada siklus II jumlah siswa yang memiliki minat belajar meningkat menjadi 26 siswa (96,29%) mencapai rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 (kualifikasi berminat). Hasil tes tertulis ulangan harian yang dilakukan pada kondisi awal dan setelah penggunaan model pembelajaran picture and picture pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada kondisi awal yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 22 siswa (81,48%) dan pada kondisi akhir yang mencapai KKM ada 26 siswa (96,29%). Dari hasil penelitian tersebut, maka peranan guru PAK dalam menerapkan model pembelajaran picture and picture sangat baik untuk meningkatkan minat belajar.

Kata Kunci: Minat Belajar, Model Pembelajaran, Picture and Picture

PENDAHULUAN

Seperti yang dikutip oleh Uzer Usman, dalam pernyataan William James bahwa "minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa".(Usman, 1994: 22) Artinya, siswa akan menaruh minat terhadap apa yang diinginkannya. Seorang guru mestinya memperlengkapi diri secara profesional agar dapat meningkatkan mutu belajar anak didik. Seperti kutipan Sidjabat melalui pernyataan Pullias dan Young, yang mengemukakan bahwa "guru adalah segala-galanya". Maka tidak heran bila anak didik mengharapkan banyak dari gurunya. (Sidjabat, 2011: 68) Artinya bahwa seorang guru dituntut untuk dapat mewujudkan kecakapannya dalam mengajar. Salah satu fungsi guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap proses belajar mengajar adalah mengembangkan keterampilannya. Diharapkan melalui keterampilan yang dimiliki oleh guru dapat mengoptimalkan peranannya di kelas.(Djamara, 2000: 99) Artinya, guru harus mampu menciptakan kegiatan belajar yang bervariasi agar dapat menarik minat anak dalam belajar.

Demikian juga halnya terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Cara penyajian dalam menyampaikan pembelajaran agama itu sangat penting bagi setiap guru agama. Dalam kegiatan proses pembelajaran PAK di Kelas 1 Sekolah Dasar Kristen Bethel Petamburan, peneliti menemukan ada tiga faktor utama yang mempengaruhi minat belajar pada peserta didik yaitu faktor yang pertama adalah anak didik lebih berpikir bahwa mata pelajaran PAK di sekolah kurang menyenangkan

dibandingkan dengan pembelajaran Sekolah Minggu yang ada di gereja lokal tempat mereka bergereja. Faktor yang kedua adalah faktor dimana guru kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengajar. Faktor yang ketiga adalah faktor yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran dalam bidang studi PAK. Melalui hasil pengamatan, penulis menemukan bahwa guru PAK belum menerapkan berbagai model pembelajaran. Dengan demikian keahlian seorang guru PAK dalam menggunakan model pembelajaran sangat penting untuk mengaktifkan anak didik dalam pembelajaran tersebut. Seperti yang dikutip oleh Irwan Nasution melalui pernyataan yang dikemukakan oleh Sriyono bahwa “keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar adalah pada waktu guru yang mengajar mampu membuat siswa terlibat aktif baik secara indera, akal, ingatan dan emosi”. (Nasution, 2005: 213) Oleh sebab itu peran guru harus dapat menjadi seorang fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator bagi peserta didik agar tercipta pembelajaran yang efektif.

Melalui hal tersebut maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* khususnya dalam pembelajaran PAK di Kelas 1 SD. Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan minat belajar anak pada bidang studi PAK di Kelas 1 SD Kristen Bethel Petamburan?

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dalam pelaksanaannya berupa bentuk siklus berulang yang di dalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (Arikunto, 2009: 73) Oleh karena itu, peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul yaitu: “Meningkatkan Minat Belajar Dalam Bidang Studi PAK Melalui Model Pembelajaran *Picture and Picture* Terhadap Siswa SD Kristen Bethel Petamburan, (Suatu Studi Penelitian Tindakan Kelas Di SD Kristen Bethel Petamburan Kelas 1)”. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 pada bulan Januari sampai bulan Juni tahun 2016. Pada tanggal 21 Januari – 24 Februari dilakukan penyusunan rencana kegiatan dan instrumen penelitian. Pada

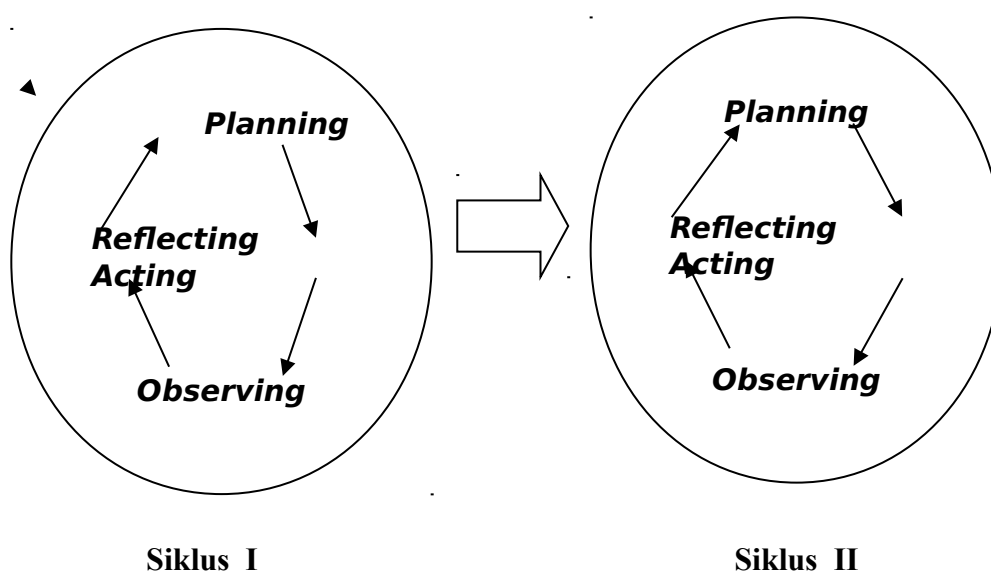
tanggal 25 Februari – 08 April dilakukan tindakan dan pengumpulan data melalui penelitian tindakan kelas. Setelah itu, pada bulan 9 April – 0 Juni dilakukan analisis data dan penulisan laporan hasil penelitian. Tempat penelitian dan pengambilan data dalam penelitian ini, di lakukan di SD Kristen Bethel kelas 1 yang beralamat di Petamburan, Jakarta-Pusat. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD Kristen Bethel Petamburan tahun ajaran 2015/2016, banyaknya siswa adalah 27 orang yang terdiri dari 20 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah minat belajar dalam bidang studi PAK dan pemanfaatan model pembelajaran *picture and picture*. Sumber data diperoleh dari pengamatan minat belajar dalam bidang studi PAK siswa kelas 1 SD Kristen Bethel Petamburan. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan. Data minat belajar merupakan data kuantitatif. Yaitu data kondisi awal sebelum tindakan tentang minat belajar anak dalam bidang studi PAK, data siklus I tentang hasil pengamatan minat belajar anak dalam bidang studi PAK dan hasil pengamatan terhadap guru PAK yang mengajar, serta data siklus II tentang minat belajar anak dalam bidang studi PAK dan hasil pengamatan terhadap guru PAK yang mengajar.

Teknik pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data minat belajar anak dalam bidang studi PAK pada kondisi awal, siklus I dan siklus II. Teknik pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data peran guru PAK dalam mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Untuk alat pengumpulan data, Teknik dokumentasi digunakan untuk data kegiatan belajar PAK, dokumen pengamatan untuk pengamatan minat belajar anak pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Dokumen pengamatan untuk pengamatan guru PAK yang mengajar pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

Data hasil minat belajar anak melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture*, supaya valid maka perlu dibuat indikator penilaian yang dapat diperoleh melalui pengamatan. Validasi dilakukan terhadap instrument pengamatan minat belajar anak berupa penyusunan lembar pengamatan minat belajar anak dalam bidang studi PAK. Analisis data menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan dengan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data minat belajar anak pada keadaan awal, siklus I dan siklus II. Dalam membandingkan data dilakukan dengan cara mendeskripsikan. Refleksi artinya menarik kesimpulan berdasarkan deskriptif komparatif kemudian dilanjutkan dengan memberikan ulasan dan langkah

tindak lanjut. 60% siswa memperoleh nilai minat belajar berupa hasil pengamatan minat belajar anak didik lebih besar atau sama dengan 2,51 (Kualifikasi Berminat) pada siklus I, dan 70% siswa memperoleh nilai minat belajar anak didik berupa hasil pengamatan minat belajar anak didik lebih besar atau sama dengan 2,51 (Kualifikasi Berminat) pada siklus II. Penelitian ini dilakukan dengan metode PTK, yang terdiri dari dua siklus. Tindakan dalam setiap siklus saling berkaitan. Pada siklus I pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* serta lembar pengamatan minat belajar anak didik dan lembar pengamatan peran guru mengajar. Demikian juga, pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* serta lembar pengamatan minat belajar anak didik dan lembar pengamatan peran guru mengajar. Variabel yang diteliti adalah penerapan model pembelajaran *picture and picture* sebagai penyebab, dan minat belajar siswa sebagai akibat.

Langkah-langkah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pembelajaran pada kondisi awal, siswa cenderung tidak fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa siswa lebih memilih bermain dan mengganggu teman daripada memperhatikan pelajaran yang sedang disajikan. Bahkan siswa mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh

guru. Pada kegiatan pembelajaran kondisi awal dilakukan pengamatan sebelum dilaksanakan tindakan.

Hasil pengamatan pada kondisi awal diperoleh dari dokumen hasil pengamatan minat belajar siswa dan dokumen nilai tes tertulis ulangan harian di semester genap. Dari hasil pengamatan tersebut dilakukan analisis untuk mengetahui minat belajar siswa pada kondisi awal sebelum melakukan tindakan selanjutnya. Dokumen hasil pengamatan minat belajar siswa pada kondisi awal menggunakan lembar pengamatan dengan skor 1 sampai 4. Skor 4 = sangat berminat, skor 3 = berminat, skor 2 = cukup berminat, skor 1 = kurang berminat.

Hasil pengamatan peneliti pada kondisi awal menunjukkan hanya terdapat 3 siswa (11,11%) mencapai skor lebih besar sama dengan 4,00 (kualifikasi sangat berminat), 6 siswa (22,22%) mendapat skor lebih besar sama dengan 3,00 (kualifikasi berminat), 10 siswa (37,03%) mendapat skor lebih besar sama dengan 2,00 (kualifikasi cukup berminat), dan 8 siswa (29,62%) mendapat skor lebih besar sama dengan 1,00 (kualifikasi kurang berminat). Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas 1 SD Kristen Bethel Petamburan pada kondisi awal masih rendah. Sedangkan pada hasil tes tertulis ulangan harian semester genap masih ada siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Dari 27 siswa kelas 1 SD Kristen Petamburan ada 22 orang (81,48%) yang tuntas memenuhi KKM. Sedangkan siswa yang belum tuntas 5 orang (18,51%).

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan instrumen penilaian, lembar pengamatan, dan media gambar.

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi pokok yang disajikan pada siklus I adalah “Aku dan Orang Lain”. Siklus I dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (35 x 2 menit) pada tanggal 31 Maret 2016. Pelaksanaan tindakan disertai dengan pengamatan minat belajar siswa dan pengamatan terhadap guru yang mengajar yaitu peneliti sendiri. Pengamatan dilakukan oleh teman peneliti selaku kolaborator.

Hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan hasil minat belajar terdapat 18 siswa (66,66%) mendapat skor lebih besar sama dengan 2,51 (Kualifikasi Berminat). Sedangkan hasil pengamatan peran guru mengajar dalam menerapkan model

pembelajaran *picture and picture* pada proses belajar PAK menunjukkan rata-rata skor 3,33 atau rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 (kualifikasi Baik).

Jika dibandingkan dengan kondisi awal rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 ada 9 siswa (33,33%). Pada siklus I ini rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 ada 18 siswa (66,66%). Minat belajar sebesar 66,66% telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 60% siswa mencapai skor lebih besar sama dengan 2,51 (kualifikasi Berminat) pada siklus I.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media gambar pada model pembelajaran *picture and picture*, lembar pengamatan minat belajar siswa dan lembar pengamatan guru saat mengajar. Lembar pengamatan aktivitas belajar menggunakan format yang sama dengan siklus I.

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi pokok yang disajikan pada siklus II adalah “Saling Mengasihi dan Menolong”. Siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (35 x 2 menit) pada tanggal 08 April 2016. Pelaksanaan tindakan disertai dengan pengamatan minat belajar siswa dan pengamatan terhadap guru yang mengajar yaitu peneliti sendiri. Pengamatan dilakukan oleh teman peneliti selaku kolaborator. Hasil pengamatan pada siklus II menunjukkan hasil minat belajar 96,29% atau 26 siswa memiliki skor lebih besar sama dengan 2,51 (Kualifikasi Berminat) sedangkan hasil pengamatan peran guru mengajar dalam menerapkan model pembelajaran *picture and picture* pada proses belajar PAK pada siklus II menunjukkan rata-rata skor 3,80 atau rata-rata skor berada pada kualifikasi sangat baik. Jika dibandingkan dengan siklus I minat belajar memiliki rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 ada 18 siswa (66,66%). Namun, pada siklus II ini siswa mengalami peningkatan minat belajar memiliki rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 ada 26 siswa (96,29%). Minat belajar sebesar 96,26% telah memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 70% siswa mencapai skor lebih besar sama dengan 2,51 (kualifikasi Berminat) pada siklus II.

Dari kondisi awal 33,33%, pada siklus I minat belajar meningkat menjadi 66,66% dan pada siklus II minat belajar meningkat menjadi 96,29%. Persentase jumlah siswa dalam kategori minat belajar mengalami peningkatan dari kondisi awal 33,33% menjadi 96,29% pada kondisi akhir, berarti meningkat 63%. Dari peningkatan yang

terjadi diatas maka penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan minat belajar siswa dari kondisi awal 33,33% menjadi kondisi akhir 96,29%.

Sedangkan hasil tes tertulis ulangan harian yang dilakukan setelah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada kondisi awal yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 22 siswa (81,48%) dan pada kondisi akhir yang mencapai KKM ada 26 siswa (96,29%). Dengan demikian, melalui penggunaan model pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan ketuntasan belajar PAK. Dari kondisi awal 81,48% menjadi 96,29% pada kondisi akhir. Hasil pengamatan pada guru yang mengajar hasilnya menunjukkan peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I pengamatan terhadap guru yang mengajar rata-rata skor 3,33 atau rata-rata skor sama dengan kualifikasi baik dan pada siklus II pengamatan terhadap guru yang mengajar meningkat menjadi rata-rata skor 3,80 atau rata-rata skor sama dengan kualifikasi sangat baik.

Berdasarkan perbandingan data pada kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan minat belajar yang baik. Minat belajar dalam pembelajaran PAK mengalami peningkatan dari rata-rata skor 2,36 pada kondisi awal menjadi 3,50 pada kondisi akhir, berarti meningkat 1,14. Sedangkan persentase jumlah siswa yang memiliki minat belajar dari kondisi awal 33,33% menjadi 96,29% pada kondisi akhir. Dengan kata lain, mengalami peningkatan dari kondisi awal sampai kondisi akhir sebesar 63%.

Selain itu, melalui hasil tes tertulis ulangan harian, jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meningkat dari 22 siswa (81,48%) pada kondisi awal menjadi 26 siswa (96,29%) pada kondisi akhir, berarti meningkat 15%. Sedangkan peningkatan terhadap guru yang mengajar dari siklus I mencapai rata-rata skor 3,33 atau sama dengan kualifikasi baik menjadi rata-rata skor 3,80 atau sama dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II.

Dengan demikian hipotesa penelitian yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *picture and picture* dalam bidang studi PAK dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas 1 SD Kristen Bethel Petamburan pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dapat dibuktikan.

KESIMPULAN

Dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan sebagai berikut. Untuk mencapai pembelajaran yang efektif maka setiap guru perlu memperhatikan minat belajar siswa. Salah satu bentuk dalam meningkatkan minat belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi PAK di kelas 1 SD Kristen Bethel Petamburan. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap minat belajar siswa dan lembar pengamatan terhadap guru yang mengajar. Penelitian dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu siklus I dan siklus II pada pembelajaran PAK.

Pengamatan dilakukan pada 27 siswa yang akan diteliti yaitu anak laki-laki ada 20 orang dan anak perempuan ada 7 orang di kelas 1 SD Kristen Bethel Petamburan. Pada kondisi awal jumlah siswa yang memiliki minat belajar hanya terdapat 9 siswa (33,33%) mencapai rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 (kualifikasi berminat). Pada siklus I jumlah siswa yang memiliki minat belajar terdapat 18 siswa (66,66%) mencapai rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 (kualifikasi berminat) dan pada siklus II jumlah siswa yang memiliki minat belajar meningkat menjadi 26 siswa (96,29%) mencapai rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 (kualifikasi berminat).

Dari hasil pengamatan yang dilakukan rata-rata skor minat belajar siswa mengalami peningkatan dari kondisi awal 2,36 menjadi 3,50 pada kondisi akhir. Peningkatan persentase jumlah siswa pada kondisi awal terdapat 9 siswa (33,33%) mencapai rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 menjadi 26 siswa (96,29%) mencapai rata-rata skor lebih besar sama dengan 2,51 pada kondisi akhir. Sedangkan peningkatan terhadap guru yang mengajar dari siklus I mencapai rata-rata skor 3,33 atau sama dengan kualifikasi baik menjadi rata-rata skor 3,80 atau sama dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Hasil tes tertulis ulangan harian yang dilakukan pada kondisi awal dan setelah penggunaan model pembelajaran *picture and picture* pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Pada kondisi awal yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ada 22 siswa (81,48%) dan pada kondisi akhir yang mencapai KKM ada 26 siswa (96,29%).

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab, 2010, *Alkitab Edisi Studi*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia
- Arikunto Suharsimi, 2009, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Djamara Bahri, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Nasution Irwan, 2005, *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching,
- Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional*, Bandung: Yayasan Kalam Kudus
- Usman Uzer, 1994, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,